

**ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP INDEKS HARGA
BAHAN MAKANAN, SANDANG, DAN KESEHATAN KOTA SURABAYA**

SKRIPSI



Disusun Oleh
M. HASAN BISRI
H72216059

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Hasan Bisri

NIM : H72216059

Program Studi : Matematika

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul **”ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP INDEKS HARGA BAHAN MAKANAN, SANDANG, DAN KESEHATAN KOTA SURABAYA”**. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan,



M. Hasan Bisri
NIM. H72216059

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

Nama : M. Hasan Bisri

NIM : H72216059

Judul Skripsi : ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP
INDEKS HARGA BAHAN MAKANAN, SANDANG,
DAN KESEHATAN KOTA SURABAYA

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Pembimbing

Aris Fanani M.Kom
NIP. 198701272014031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

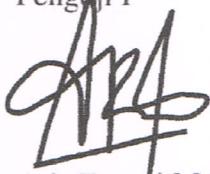
Skripsi oleh

Nama : M. Hasan Bisri
NIM : H72216059
Judul Skripsi : ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP INDEKS HARGA BAHAN MAKANAN, SANDANG, DAN KESEHATAN KOTA SURABAYA

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 10 Agustus 2020

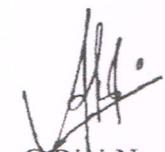
Mengesahkan,
Tim Penguji

Penguji I



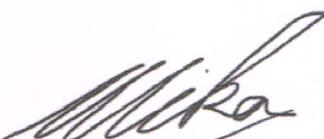
Aris Fanani M.Kom
NIP. 198701272014031002

Penguji II



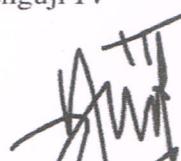
Dian C Rini Novitasari M. Kom
NIP. 198511242014032001

Penguji III



Wika Dianita Utami M. Sc
NIP. 199206101018012003

Penguji IV



Nurissidah Uluenuha M. Kom
NIP. 199011022014032004



Dr. Hikayati Matur Rusdyiyah, M. Ag
NIP. 197312272005012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. HASAN BISRI
NIM : H72216059
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI / MATEMATIKA
E-mail address : bisri7940@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP INDEKS HARGA BAHAN
MAKANAN, SANDANG, DAN KESEHATAN KOTA SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2021

Penulis

(M. HASAN BISRI)

ABSTRAK

ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP INDEKS HARGA BAHAN MAKANAN, SANDANG, DAN KESEHATAN KOTA SURABAYA

Indeks Harga Konsumen merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian suatu negara untuk memberikan informasi perkembangan harga komoditas suatu barang atau jasa. Perubahan Indeks Harga Konsumen dari waktu ke waktu akan menunjukkan kenaikan (inflasi) atau penurunan (deflasi) harga barang atau jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Apabila terjadi inflasi dalam jangka waktu yang panjang akan membuat pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi tidak baik, sehingga masyarakat di negara tersebut tidak sejahtera dan berakibat semakin bertambahnya pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan terhadap Indeks Harga Konsumen di Kota Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang dapat diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya dan termasuk data bulanan yang dimulai dari bulan Januari tahun 2018 sampai bulan Desember tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang dimana akan diolah menggunakan program aplikasi komputer yaitu *Eviews 10 SV*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan secara parsial mempengaruhi Indeks Harga Konsumen. Hal ini karena nilai perhitungan secara berturut-turut sebesar 8,652631, 6,123235, dan 17,22932 jika dibandingkan dengan nilai tabel sebesar 1,72472 sehingga disimpulkan semua variabel independen yang diuji berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya dalam pengujian koefisien determinasi menghasilkan bahwa 99% Indeks Harga Konsumen dipengaruhi oleh Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan.

Kata kunci: Indeks Harga Konsumen, Inflasi, Regresi Linear Berganda

ABSTRACT

CONSUMER PRICE INDEX ANALYSIS OF FOOD, SANDANG, AND HEALTH PRICE INDEX OF SURABAYA CITY

The Consumer Price Index is one of the important indicators in a country's economy to provide information on commodity price developments in goods or services. Changes in the Consumer Price Index from time to time will indicate an increase (inflation) or a decrease (deflation) in the price of goods or services consumed by the public. If there is inflation in a long period of time will make a country's economic growth becomes not good, so that the people in the country are not prosperous and result in increased unemployment. This study aims to analyze the influence of Food Price Index, Clothing Price Index, and Health Price Index on Consumer Price Index in Surabaya City. The data used in this study are secondary data that can be obtained directly from the Central Statistics Agency (BPS) of Surabaya City and includes monthly data starting from January 2018 to December 2019. Data analysis techniques used in this study are regression analysis multiple linear which will be processed using a computer application program that is Eviews 10 SV. The results showed that the Food Price Price Index, Clothing Price Index, and Health Price Index partially affect the Consumer Price Index. This is because the calculated values are 8.652631, 6.123235, and 17.222932, respectively, compared to the table value of 1.72472 so that it is concluded that all the independent variables tested affect the dependent variable. Furthermore, in testing the coefficient of determination results in that the 99% Consumer Price Index is influenced by the Food Price Index, Clothing Price Index, and Health Price Index.

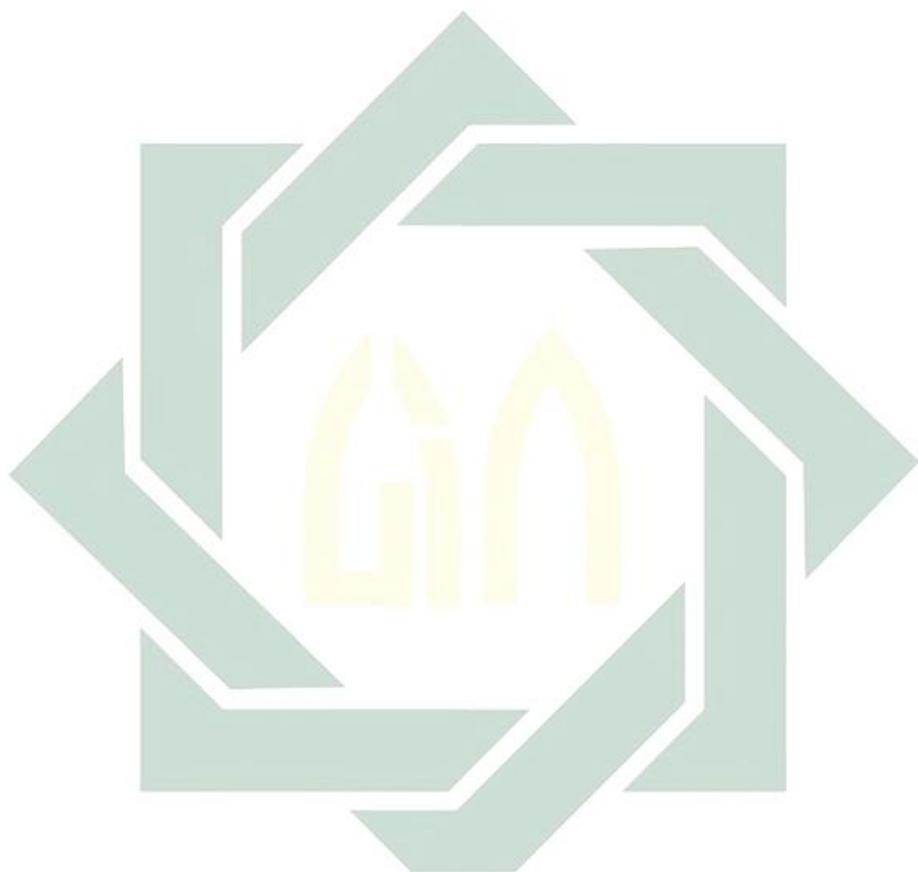
Keywords: Consumer Price Index, Inflation, Multiple Linear Regression

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR	5
I PENDAHULUAN	6
1.1. Latar Belakang Masalah	6
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Batasan Masalah	11
1.6. Sistematika Penulisan	11
II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Indeks Harga Konsumen	13
2.2. Analisis Regresi	17
2.3. Persamaan Regresi	18
2.4. Persamaan Regresi Linier Sederhana	19
2.5. Persamaan Regresi Linier Berganda	19
2.6. Uji Asumsi Klasik	21
2.7. Uji Regresi Linier Berganda	23

2.8. Koefisien Determinasi	25
2.9. Uji Koefisiensi Regresi Ganda	25
III METODE PENELITIAN	28
3.1. Pendekatan	28
3.2. Lokasi dan Waktu	28
3.3. Variabel Penelitian	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5. Teknik Pengolahan Data	30
3.6. Teknik Analisis Data	31
3.7. Alur Penelitian	34
3.8. Tahapan Penelitian	34
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Deskripsi Variabel	36
4.1.1. Indeks Harga Konsumen	36
4.1.2. Indeks Harga Bahan Makanan	37
4.1.3. Indeks Harga Sandang	38
4.1.4. Indeks Harga Kesehatan	39
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	41
4.2.1. Uji Autokorelasi	41
4.2.2. Uji Normalitas	42
4.2.3. Uji Multikolinearitas	44
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	45
4.2.5. Uji Linearitas	47
4.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
4.3.1. Model Regresi Linear Berganda	48
4.3.2. Uji Simultan (Uji F)	50
4.3.3. Uji Parsial (Uji T)	52
4.3.4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	55
V PENUTUP	57
5.1. Kesimpulan	57

5.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
A	61
B TABEL F	63
C TABEL T	64



DAFTAR GAMBAR

3.1 Flowchart Analisis Regresi Linier Berganda	34
4.1 Hasil Uji Autokorelasi	42
4.2 Hasil Uji Normalitas	43
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	44
4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	46
4.5 Hasil Uji Linearitas	47
4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
4.7 Hasil Uji F	51
4.8 Hasil Uji T	53
4.9 Hasil Uji R^2	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dapat dikatakan memiliki perekonomian yang baik jika negara tersebut dapat memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dan menunjukkan kearah yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan makro ekonominya. Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian suatu negara yaitu inflasi. Dalam istilah perekonomian, inflasi merupakan fenomena atau kejadian keuangan dalam suatu negara yang apabila terjadinya naik turunnya inflasi dapat mengakibatkan gejolak kenaikan atau penurunan harga ekonomi karena mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai utang piutang antar negara, tingkat bunga, tabungan domestik, pengangguran, kesejahteraan masyarakat, serta neraca perdagangan internasional (Kalalo dkk, 2016).

Surabaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki tingkat permasalahan inflasi yang tinggi. Berdasarkan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya dalam satu tahun terakhir yaitu dari bulan Agustus 2018 sampai bulan Juli 2019, banyaknya periode bulan yang mengalami inflasi sebanyak 11 kali dan hanya 1 kali mengalami deflasi yaitu pada bulan Februari tahun 2019. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, pada bulan Juli 2019 secara umum Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Surabaya mengalami inflasi sebesar 0,11%. Kenaikan indeks harga ini terjadi karena 6 kelompok pengeluaran mengalami inflasi (kenaikan harga) dan 1 kelompok pengeluaran mengalami de-

flasi (penurunan harga). Kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga tertinggi yaitu pada kelompok pengeluaran sandang sebesar 0,91%; kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 0,54%; kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,11%; kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,06%; kelompok pengeluaran kesehatan dan kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,04%. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi hanya kelompok pengeluaran transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,53%.

Pada zaman sekarang ini untuk mewujudkan adanya pembangunan yang berkesinambungan dan terpadu sangat diperlukan adanya dukungan dan koordinasi dari segala pihak. Dukungan serta koordinasi tersebut diantaranya adalah pembangunan dalam bidang ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara baik agar lebih sejahtera dan dapat diterima secara adil dan merata. Agar dapat tercapainya suatu tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara baik dan dapat diterima secara adil dan merata maka diperlukan adanya data-data yang baik sesuai dengan bidang dan sektornya. Salah satu bidang atau sektor ekonomi yang dianggap penting dalam hal tersebut yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK ini dapat menggambarkan tentang laju inflasi atau deflasi pada suatu wilayah daerah tertentu (Hasibuan, 2009).

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang dapat membantu untuk memberikan informasi mengenai perkembangan harga komoditas (barang dan jasa) yang dibayar oleh konsumen masyarakat Indonesia. Apabila dari waktu ke waktu terdapat perubahan IHK, ini menunjukkan kenaikan atau penurunan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat, terdapat istilah deflasi jika terjadi penurunan dan inflasi jika ter-

jadi kenaikan. Apabila hal ini terjadi di masyarakat, akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dari gejolak harga barang dan jasa di suatu wilayah tersebut (Sari, 2009).

Adanya Indeks Harga Konsumen (IHK) ini berguna untuk mengetahui gambaran atau pola inflasi dari beberapa kelompok komoditas barang dan jasa, dimana dalam beberapa tahun ini cenderung mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi. Hal ini membuat pemerintah harus meningkatkan anggaran belanja sehingga untuk menutupi defisit belanja pemerintah maka pada akhirnya sumber-sumber pendapatan pemerintah seperti halnya pajak langsung dan pajak tak langsung dilakukan kenaikan harga (Hidayatullah, 2011).

Analisis regresi merupakan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Apabila terdapat satu variabel independen yang menjelaskan hubungan variabel dependen maka analisis regresi tersebut dinamakan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis atau memprediksi nilai dari variabel dependen apabila diketahui nilai independen.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Diantaranya, yaitu Johannes Hasibuan dalam tugas akhir yang berjudul “Analisis Indeks Harga Konsumen Terhadap Indeks Harga Sandang dan Pangan” pada tahun 2009. Ia menggunakan Indek Harga Konsumen sebagai Variabel terikat, dan Indeks Harga Sandang dan Indeks Harga Pangan sebagai Variabel bebas. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan fungsional yang signifikan antara Indeks Harga Sandang, Indeks Harga Pangan, terhadap Indeks Harga Konsumen. Pada koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai sebesar 98,17%, kedua faktor Indeks

Harga Sandang dan Indeks Harga Pangan mempengaruhi Indeks Harga Konsumen. Pada analisis korelasi antara variabel independen dengan variabel dependent menghasilkan nilai sebesar 0,981, hal ini dapat menyimpulkan bahwa korelasi yang sangat kuat secara positif terjadi antara Indeks Harga Konsumen dengan Indeks Harga Sandang (Hasibuan, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Abraham Firdaus Ghiffari dalam jurnal skripsiya yang berjudul “Analisis Pengaruh Strategi Harga, Strategi Produk, dan Design Atmosfer Toko Terhadap Minat Beli Konsumen” yang dilakukan pada tahun 2016. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda didapatkan hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial variabel strategi harga tidak berpengaruh positif terhadap minat beli konsumen. Hal ini dikarenakan t hitung -3,361 lebih kecil dari t tabel 1,661. Sedangkan variabel startegi produk dan desain atmosfer toko secara parsial berpengaruh terhadap minat beli konsumen dengan nilai t hitung 4,049 dan 2,656. Hal ini dibuktikan karena dengan menggunakan uji t didapatkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (Ghiffari, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Surabaya dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Variabel yang digunakan yaitu antara lain Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya pada tahun 2019 ketiga varibael tersebut memiliki inflasi terbanyak. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus maka bisa mengakibatkan inflasi dan kenaikan harga jasa dan barang kelompok atau variabel tersebut, sehingga peneliti akan menggunakan ketiga kelompok tersebut

untuk di analisis terhadap Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Surabaya dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas yaitu :

1. Bagaimana hasil analisis faktor Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan yang mempengaruhi Indeks Harga Konsumen Kota Surabaya dengan metode analisis regresi linier berganda?
 2. Seberapa besar pengaruh atau hubungan antara faktor Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, didapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil analisis faktor Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan yang mempengaruhi Indeks Harga Konsumen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.
 2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara faktor Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuannya didapatkan manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Surabaya.

2. Manfaat Praktik

Secara praktik, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran bagi pemerintah atau pihak yang terkait untuk mencari solusi atau jalan keluar agar inflasi di Kota Surabaya tidak bertambah besar.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, beberapa batasan masalah dibuat agar penelitian ini tidak meluas dan agar lebih terarah. Penulis hanya memuat beberapa faktor yaitu Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan yang mempengaruhi Indeks Harga Konsumen. Penulis juga membatasi data yang digunakan mulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Desember 2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan yang digunakan dalam menyusun laporan kerja lapangan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penulisan laporan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan laporan, manfaat penulisan laporan, dan sistematika penyusunan laporan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam mendu-

kung penyelesaian penelitian,yaitu Indeks Harga Konsumen, Analisis Faktor, Analisis Regresi, Uji Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi, dan Uji Koefisien Regresi Ganda.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode dan juga gambaran umum yang dirancang untuk menyelesaikan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan yang diperoleh setelah melakukan pengujian-pengujian untuk menjawab semua masalah yang terdapat dalam penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat setelah menemukan hasil dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan fluktuasi kenaikan atau penurunan harga berbagai barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh masyarakat, atau dengan kata lain angka yang menggambarkan perbandingan harga konsumen yang terjadi pada suatu periode dengan periode tertentu. Sebagai dasar perbandingan terdapat periode dasar atau tahun dasar yang merupakan waktu yang telah ditentukan. Indeks Harga Konsumen pada periode dasar ditentukan sama dengan seratus. Apabila pada suatu waktu IHK lebih besar dari seratus, maka secara makro ekonomi terjadi kenaikan harga barang / jasa, dan jika IHK menunjukkan angka kurang dari seratus maka periode tersebut telah terjadi penurunan harga barang / jasa terhadap harga pada periode dasar (Zulaikah, 2009).

Indeks Harga Konsumen (IHK) bisa juga diartikan sebagai perbandingan atau tolak ukur harga dari komoditas yang diminta oleh konsumen pada periode tertentu dengan harga periode dasar, dimana harga komoditas ini dipengaruhi oleh biaya produksi, nilai uang dan nilai barang, jumlah permintaan terhadap barang, pendapatan masyarakat, kebijakan yang diambil oleh pemerintah, dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan perdagangan dengan luar negeri (ekspor-impor) (Kurniawan dan Budhi, 2015).

Perubahan angka Indeks Harga Konsumen merupakan indikator dalam eko-

nomi makro yang sangat penting untuk memberikan pola atau gambaran tentang laju inflasi atau deflasi pada suatu daerah/wilayah tertentu, dan juga dapat menggambarkan pola konsumsi di masyarakat. Selain hal tersebut, IHK digunakan untuk membuat analisis sederhana tentang sekilas perkembangan ekonomi di suatu daerah/wilayah (Sari, 2009).

Adapun kegunaan dalam penyusunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi sebagai berikut :

1. Untuk menghitung perkembangan sekelompok barang dan jasa.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan masalah seperti pada buruh dan majikannya apabila terjadi perselisihan dalam hal penentuan pengupahan / gaji.
3. Untuk dapat menyesuaikan harga barang atau jasa apabila terjadi fluktuasi yang signifikan.
4. Dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk penilaian harga konstan.
5. Dalam dunia perbankan digunakan untuk menentukan suku bunga.

Pada Januari 2014, konsep dan cara perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam menghitung pengukuran inflasi di Indonesia mulai menggunakan tahun dasar 2012=100. terdapat beberapa perubahan-perubahan mendasar dalam perhitungan IHK lama (2007=100) dengan perhitungan IHK baru (2012=100), yaitu mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut terjadi karena pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS., yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam perhitungan IHK. Hasil SBH 2012

sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil Survei Biaya Hidup (SBH) sebelumnya.

Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2012 dilaksanakan di 33 ibukota provinsi, yang terdiri dari 82 kota dan 16 merupakan kota baru. Survey ini hanya dilakukan di daerah perkotaan dengan total sampel sebanyak 13.608 Blok sensus dan total sampel rumah tangga sebanyak 136.080. SBH 2012 dilaksanakan secara triwulanan selama tahun 2012 sehingga setiap triwulan terdapat 34.020 sampel rumah tangga.

Didalam Indeks Harga Konsumen (IHK) terdapat masyarakat Indonesia yang haus membayar indeks harga untuk mendapatkan barang dan jasa (komoditas) dari ketujuh kelompok komoditas. Ketujuh kelompok komoditi yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi, dan olahraga; dan transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Dari ketujuh kelompok komoditi tersebut didalamnya terdapat sub kelompok komoditi sebagai berikut : (Hartono, 2006).

1. Bahan Makanan:

Padi-padian, umbi-umbian, dan hasil-hasilnya, daging dan hasil-hasilnya, ikan segar, ikan diawetkan, susu, telur, dan hasilnya, buah-buahan, sayur-sayuran, kacang-kacangan, bumbu-bumbuan, minyak dan lemak, dan bahan makanan lainnya.

2. Makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau :

Makanan jadi, minuman non alcohol, minuman beralkohol, dan tembakau.

3. Perumahan :

Biaya tempat tinggal, bahan bakar, air, penerangan, perlengkapan rumah tangga, dan penyelenggaran rumah.

4. Sandang :

Sandang laki-laki, sandang perempuan. sandang anak-anak, barang pribadi, dan sandang lainnya.

5. Kesehatan :

Jasa kesehatan, obat-obatan, jasa perawatan jasmani, dan kosmetik.

6. Pendidikan, rekreasi, dan olahraga :

Jasa pendidikan, kursus-kursus pelatihan, perlengkapan/peralatan pendidikan, rekreasi, dan olahraga.

7. Transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan :

Transportasi, komunikasi, pengiriman, sarana dan penunjang transportasi, jasa keuangan.

Untuk melakukan perhitungan Indeks Harga Konsumen dan laju inflasi maka diperlukan formula / rumus tertentu. Ada beberapa rumus yang bisa dipakai dan dipergunakan untuk melakukan perhitungan IHK, antara lain Indeks Laspeyres, Indeks Paasche, Indeks Fisher dan sebagainya. Indonesia menggunakan formula / rumus Indeks Laspeyres dimana formula ini digunakan untuk menghitung angka indeks terbobot merujuk pada kuantitas dari periode awal yang sudah dimodifikasi (Modified Laspeyres Indexes) yaitu sebagai berikut : (BPS Prov. Sulawesi Tengah, 2016).

$$IHK_n = \frac{\Sigma P_n Q_0}{\Sigma P_0 Q_0} \times 100\% \quad (2.1)$$

Selanjutnya untuk digunakan dalam perhitungan beberapa periode maka formula Indeks Laspeyres dimodifikasi menjadi Modified Laspeyres Indexes :

$$IHKn = \frac{\Sigma \frac{P_n}{P_{n-1}} (P_{n-1} \cdot Q_0)}{\Sigma P_0 \cdot Q_0} \times 100\% \quad (2.2)$$

Keterangan :

IHK_n = Indeks periode ke-n

P_n = Harga pada periode ke-n

P_{n-1} = Harga pada periode ke-(n-1)

P_0 = Harga pada periode tahun dasar

Q_0 = Banyaknya atau volume barang konsumsi pada tahun dasar

$P_{n-1} \cdot Q_0$ = nilai konsumsi pada periode ke-(n-1)

Sedangkan untuk menghitung inflasi menggunakan formula / rumus sebagai berikut :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\% \quad (2.3)$$

Keterangan :

I_n = Inflasi pada bulan ke-n

IHK_n = IHK pada bulan ke-n

$$IHK_{n-1} = \text{IHK pada bulan ke-}(n-1)$$

2.2. Analisis Regresi

Perubahan nilai variabel-variabel lain dapat mengakibatkan perubahan nilai suatu variabel. Dalam beberapa hal banyak sekali kejadian yang saling berkaitan sehingga dapat terjadinya perubahan pada variabel lain sehingga mengakibatkan pada perubahan variabel yang lainnya. Misalnya pada seorang karyawan pabrik terhadap perubahan tingkat produktivitas karena adanya perubahan upah yang diterimanya.

Dari contoh tersebut dapat diartikan bahwa karyawan tersebut semakin produktif sebagai akibat adanya tambahan upah yang diterimanya. Hal ini menyatakan bahwa perubahan produktivitas disebabkan oleh adanya perubahan upah. Teknik yang digunakan dalam contoh hal semacam itu disebut dengan Analisis Regresi (Hasibuan, 2009).

Analisis Regresi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membangun dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat prediksi atau peramalan. Analisis Regresi ini bisa disebut juga dengan analisis prediksi. Karena merupakan prediksi, maka nilai-nilai prediksi yang didapat tidak selalu tepat dengan nilai aslinya. Semakin tepat persamaan regresi yang terbentuk, disebabkan karena semakin kecil tingkat penyimpangan antara nilai prediksi dengan nilai aslinya (Error) (Hasibuan, 2009).

2.3. Persamaan Regresi

Hubungan antara dua variabel dapat didefinisikan dengan suatu persamaan matematis atau biasa disebut Persamaan Regresi. Persamaan regresi estimasi merupakan persamaan regresi yang digunakan untuk membuat taksiran mengenai variabel dependen, yaitu suatu formula matematis yang dapat menunjukkan keterkaitan hubungan antara beberapa variabel yang nilainya sudah diketahui dengan satu variabel lain yang nilainya belum diketahui (Hasibuan, 2009).

Dalam persamaan regresi, sifat hubungan antar variabel merupakan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, sebelum menggunakan persamaan regresi dalam menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel maka terlebih dahulu perlu diyakini bahwa secara teoritis atau perkiraan sebelumnya, dua atau lebih variabel tersebut memiliki hubungan sebab-akibat. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang nilainya akan mempengaruhi nilai variabel lainnya, sedangkan varia-

bel dependen (tergantung) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh nilai variabel lainnya (Hasibuan, 2009).

2.4. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel disebut dengan persamaan Regresi. Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk persamaan antara variabel independen (bebas) tunggal dengan variabel dependen (tergantung) tunggal. Dalam regresi linear sederhana hanya memiliki satu variabel independen X yang dihubungkan dengan satu variabel dependen Y (Hasibuan, 2009).

Bentuk umum dari persamaan regresi linear untuk suatu populasi adalah sebagai berikut :

$$\widehat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X \quad (2.4)$$

Dengan β_0 dan β_1 merupakan parameter-parameter yang ada dalam persamaan regresi tersebut.

Jika β_0, β_1 ditaksir oleh b_0 dan b_1 , maka bentuk persamaan regresi linear sederhana untuk sampel adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X \quad (2.5)$$

2.5. Persamaan Regresi Linier Berganda

Sebuah penelitian atau pengamatan dapat terjadi apabila terdapat lebih dari dua variabel atau memerlukan lebih dari satu variabel bebas dalam membentuk mo-

del regresi.

Bentuk umum model regresi linear berganda untuk suatu populasi adalah

•

$$\widehat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k \quad (2.6)$$

Dimana $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_k$ adalah suatu koefisiesi atau parameter model.

Model regresi linier berganda untuk populasi di atas dapat ditaksir berdasarkan sebuah sampel acak yang berukuran n dengan model regresi linear berganda untuk sampel yaitu :

$$\widehat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k + E \quad (2.7)$$

Dengan :

\hat{Y} = nilai pendugan dari variabel Y

b_0 = dugaan bagi parameter konstanta β_0

b_1, b_2, \dots, b_k = dugaan bagi parameter konstanta $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$

E = galat dugaan (error)

Persamaan regresi berganda dengan tiga variabel bebas (Independen) X_1, X_2, X_3 ditaksir oleh :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \quad (2.8)$$

Rumus diatas dapat diselesaikan dengan empat persamaan normal yaitu :

$$\Sigma Y_i = b_0 n + b_1 \Sigma X_{1i} + b_2 \Sigma X_{2i} + b_3 \Sigma X_{3i}$$

$$\Sigma Y_i \Sigma X_{1i} = b_0 \Sigma X_{1i} + b_1 \Sigma X_{1i}^2 + b_2 \Sigma X_{1i} \Sigma X_{2i} + b_3 \Sigma X_{1i} \Sigma X_{3i}$$

$$\Sigma Y_i \Sigma X_{2i} = b_0 \Sigma X_{2i} + b_1 \Sigma X_{2i} \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_{2i}^2 + b_3 \Sigma X_{2i} \Sigma X_3$$

$$\Sigma Y_i \Sigma X_{3i} = b_0 \Sigma X_{3i} + b_1 \Sigma X_{3i} \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_{3i} \Sigma X_1 + b_3 \Sigma X_{3i}^2$$

2.6. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan dengan maksud untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji uji normalitas metode yang akan digunakan adalah dengan menggunakan uji *Histogram Normality Test* yang apabila jika nilai *Jarque Bera* $> 0,05$, maka uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikoliniaritas

Ragner Frish adalah orang yang pertama kali mengemukakan Multikolinieritas. Ia menyatakan bahwa multikolinieritas adalah adanya satu hubungan linier atau lebih yang sempurna (koefisien korelasi antar variabel = 1), maka koefisien regresi dari suatu variabel Independen tidak dapat ditentukan dan tidak terhingga standar errornya. Apabila multikolinieritas kurang sempurna, maka meskipun koefisien regresi berhingga akan mempunyai standar error besar yang mengakibatkan pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas maka digunakan

analisis sebagai berikut :

(a) Besaran VIF dan Tolerance

Acuan suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF antara angka 1 sampai tidak lebih dari angka 10 dan mempunyai nilai Tolerance mendekati angka 1.

(b) Besaran korelasi antar variabel bebas

Acuan suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel bebas harus lemah.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain terjadi ketidakaksamaan varians dari residualnya. Apabila antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain terjadi varian dan residual yang berbeda maka itu disebut dengan heteroskedaktisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedaktisitas.

Untuk menguji uji asumsi heteroskedastisitas maka digunakan uji *White test*, yaitu dengan meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya yaitu $t-1$. Untuk menguji Uji autokorelasi maka digunakan pengujian Durbin - Watson (D - W) dengan syarat sebagai berikut :

(a) Adanya autokorelasi positif apabila angka $D - W < -2$.

- (b) Tidak adanya autokorelasi apabila angka $-2 < D - W < 2$.

(c) Adanya autokorelasi negative apabila angka $D - W > 2$.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian secara signifikan memiliki hubungan yang linear. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji *Ramsey Reset Test*. Apabila nilai perhitungan lebih dari nilai (α) maka dinyatakan variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan linear.

2.7. Uji Regresi Linier Berganda

Koefisien-koefisien regresi linier berganda saat pengujian hipotesis dapat dilakukan secara serentak atau keseluruhan. Pengujian regresi linier ini sangat perlu dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (Hasibuan, 2009).

Langkah-langkah pengujian regresi linier adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_k = 0$ (X_1, X_2, \dots, X_k tidak mempengaruhi Y)

H_1 : minimal ada satu parameter koefisien regresi yang tidak sama dengan nol atau yang mempengaruhi Y.

2. Menentukan taraf nyata α dan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan $v_1 = k$

dan $v_2 = n-k-1$.

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Menentukan nilai statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)} \quad (2.9)$$

Dengan :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu (sisa)

$$(n - k - 1) = \text{Derajat kebebasan}$$

Untuk mencari JK_{reg} maka digunakan rumus :

$$JK_{reg} = b_1 \Sigma y_i x_{1i} + b_2 \Sigma y_i x_{2i} + \dots + b_k \Sigma y_i x_{ki} \quad (2.10)$$

Dengan :

$$x_{1i} = X_{1i} - \hat{X}_1$$

$$x_{2i} = X_{2i} - \hat{X}_2$$

$$x_{ki} = X_{ki} - \hat{X}_{ki}$$

Dan rumus mencari JK_{res} yaitu :

$$JK_{res} = \Sigma (Y_i - \widehat{Y}_i)^2 \quad (2.11)$$

5. Membuat kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak.

2.8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau biasa dinyatakan dengan R^2 digunakan untuk pengujian pada model persamaan regresi linier berganda yang memiliki lebih dari dua variabel. Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui proporsi keberagaman total dalam variabel dependen Y yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variabel-variabel independen X yang ada dalam model persamaan regresi linier berganda. Untuk menghitung R^2 akan ditentukan dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y_i^2} \quad (2.12)$$

Dengan :

$$JK_{reg} = \text{Jumlah kuadrat regresi}$$

$$\Sigma y_i^2 = \Sigma y_i^2 - \frac{(\Sigma y_i)^2}{n}$$

2.9. Uji Koefisiensi Regresi Ganda

Pengujian variabel-variabel independen dalam regresi linier ganda bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar variabel tersebut berpengaruh yang diberikan variabel dependen. Cara yang tepat digunakan untuk mengujinya yaitu dengan menggunakan uji t statistik (t-student).

Misal populasi mempunyai model regresi berganda sebagai berikut :

$$\widehat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k \quad (2.13)$$

Yang akan ditaksir oleh regresi yang berbentuk :

$$\hat{Y}l = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k \quad (2.14)$$

Terdapat kriteria bahwa variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh yang besar dan berarti atau tidak terhadap variabel dependen akan diuji hipotesis H_0 melawan hipotesis tandingan H_1 dalam bentuk :

$H_0 = \beta_0 \doteq 0$, dengan $i = 1, 2, \dots, k$.

$H_1 = \beta_0 \neq 0$, dengan $i = 1, 2, \dots, k$.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan kekeliruan baku taksiran S^2 . Kekeliruan baku dari koefisien b_i dapat dilihat dengan rumus :

$$S_{bi} = \sqrt{\frac{S^2}{(\sum x_{ij}^2)(1 - R_i^2)}} \quad (2.15)$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{\Sigma(Y_i - \hat{y}_1)^2}{n - k - 1} \quad (2.16)$$

$$\Sigma X_{IJ} = \Sigma(X_{IJ} - \widehat{X}_{IJ}) \quad (2.17)$$

$$R_i^2 = \frac{JK_{Reg}}{\Sigma y_i^2} \quad (2.18)$$

Menentukan nilai T_{hitung} dapat dilakukan dengan cara :

$$T_{hitung} = \frac{b}{Sb} \quad (2.19)$$

Dimana :

T_{hitung} = Besarnya nilai t-hitung

b = Koefisien regresi

Sb = Standar error

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi guna memecahkan permasalahan dan pengujian hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

3.1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis data secara deduktif. Pendekatan kuantitatif membutuhkan hipotesis atau pertanyaan yang perlu dijawab agar dapat tercapainya suatu penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu dibuktikan. Untuk itu, diperlukan seperangkat data yang dapat membantu pembuktian tersebut melalui penelitian ilmiah. Hipotesis yang akan dibuktikan disusun berdasarkan teori yang sudah ada. Teori tersebut menggambarkan kondisi umum suatu konsep atau konstruk, karena hipotesis yang telah disusun akan dibuktikan dengan cara deduktif (kesimpulan dari umum ke khusus).

3.2. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya yang beralamat di Jl. A. Yani nomor 152E Gayungan, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah dari bulan Januari 2018 sampai Desember

2019.

3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen).

1. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (Independen). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Harga Konsumen (Y).

2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel Indeks Harga Bahan Makanan (X1), Variabel Indeks Harga Sandang (X2), Variabel Indeks Harga Kesehatan (X3).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Indeks Harga Konsumen di Kota Surabaya. Data tersebut merupakan data sekunder karena diperoleh dari BPS Kota Surabaya.

2. Teknik Literatur

Teknik literatur yaitu teknik mengumpulkan, memilih, menganalisis beberapa sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengumpulkan dan memilih sumber bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Komputerisasi

Teknik ini digunakan pada tahap pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program komputer *Eviews 10 SV*.

3.5. Teknik Pengolahan Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu. Tujuan dilakukannya reduksi data adalah untuk memperoleh gambaran informasi yang jelas dari data yang didapatkan sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan data apa saja yang akan digunakan. Langkah-langkah untuk mereduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (a) Mengumpulkan semua data faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi Indeks Harga Konsumen.
 - (b) Data yang sudah terkumpul selanjutnya dicari variabel apa yang memiliki nilai kenaikan inflasi paling tinggi setiap periode bulannya.
 - (c) Selanjutnya variabel yang memiliki nilai kenaikan inflasi paling tinggi setiap periode bulannya akan dihitung variabel apa yang memiliki kenaikan inflasi yang paling banyak dalam periode waktu satu tahun (bulan Januari 2019 - Desember 2019).

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel yang terdapat di lampiran tabel 1.1. Data yang disajikan dalam tabel merupakan hasil reduksi data dari yang memiliki 7 (tujuh) variabel menjadi 3 (tiga) variabel. Data dari 3(tiga) variabel tersebut yaitu Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Uji Signifikansi Parameter

Pengujian uji signifikansi parameter bertujuan untuk memprediksi apakah variabel Indeks Harga Bahan Makanan (X1), Indeks Harga Sandang (X2), dan Indeks Harga Kesehatan (X3) berpengaruh terhadap variabel Indeks Harga Konsumen (Y), dan seberapa besar pengaruhnya kedua variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Dalam pengujian signifikansi parameter terdiri dari Uji signifikansi simultan (Uji F), Uji parsial (Uji t), dan Koefisien dereminasji (Uji R^2).

(a) Uji signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel Indeks Harga Bahan Makanan (X1), Indeks Harga Sandang (X2), dan Indeks Harga Kesehatan (X3) secara bersama-sama terhadap variabel Indeks Harga Konsumen (Y).

Rumus untuk menghitung Uji F terdapat dalam persamaan (2.9)

Langkah-langkah untuk uji F adalah sebagai berikut :

i. Perumusan Hipotesis

H_0 : Indeks harga bahan makanan (X1), Sandang (X2), Kesehatan (X3) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Konsumen (Y).

H_1 : Indeks harga bahan makanan (X1), Sandang (X2), Kesehatan (X3) berpengaruh terhadap Indeks Harga Konsumen (Y).

ii. Kriteria penerimaan atau penolakan

H_0 diterima jika :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel Indeks Harga Bahan Makanan (X1), Indeks Harga Sandang (X2), Indeks Harga Kesehatan (X3) dan variabel Indeks Harga Konsumen (Y).

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh simultan oleh variabel Indeks Harga Bahan Makanan (X1), Indeks Harga Sandang (X2), Indeks Harga Kesehatan (X3) dan variabel Indeks Harga Konsumen (Y).

(b) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menguji apakah antara variabel Indeks Harga Bahan Makanan (X1), Indeks Harga Sandang (X2), Indeks Harga Kesehatan (X3) berpengaruh atau tidak dengan variabel Indeks Harga Konsumen (Y).

Langkah-langkah untuk menguji Uji Parsial atau Uji T adalah :

i. Merumuskan hipotesis

$$H_0 = B_1 = 0$$

$$H_0 = B_2 = 0$$

$$H_1 = B_1 \neq 0$$

$$H_1 = B_2 \neq 0$$

ii. Menentukan daerah kritis

Daerah kritis bisa ditentukan dengan melihat nilai T_{tabel} dengan derajat kebebasan $n - k$, dan taraf nyata

iii. Menentukan nilai T_{hitung}

Menentukan nilai T_{hitung} dapat dilakukan dengan melihat persamaan rumus (2.20)

iv. Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan digunakan untuk menerima H_0 atau menerima H_1 .

v. Memutuskan hipotesis

H_0 diterima jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$

H_1 diterima jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$

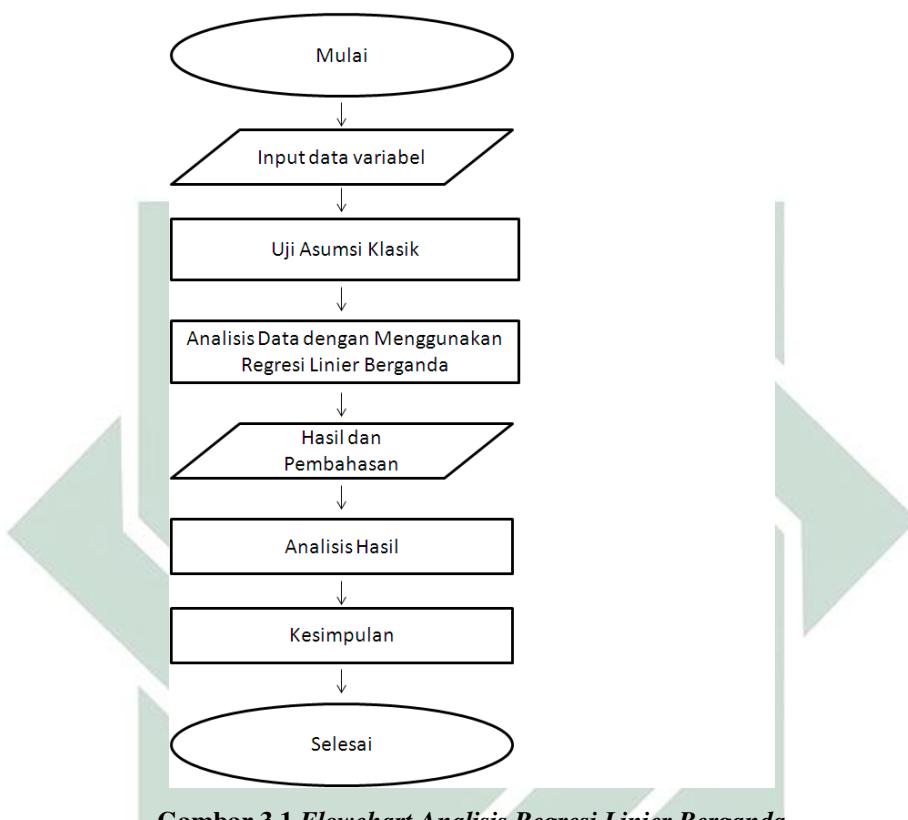
(c) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Untuk mengetahui besaran koefisien determinasi dapat dilakukan dengan melihat persamaan rumus (2.12)

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh variabel independen dari persamaan regresi. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan

bahwa ada total varian yang diterangkan oleh variabel independen dari persamaan regresi tersebut.

3.7. Alur Penelitian



3.8. Tahapan Penelitian

Setelah didapatkan data-data Indeks Harga yang akan digunakan dalam penelitian ini maka akan dilakukan beberapa tahapan-tahapan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tahapan-tahapan dalam penelitian antara lain :

1. Melakukan *input* data yang telah diperoleh ke dalam pengolah data serta mendeskripsikan setiap data tersebut.
 2. Membentuk model persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi.

faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Konsumen di Kota Surabaya. Untuk membentuk model persamaan regresi linear berganda menggunakan Persamaan sebagai berikut:

$$\Sigma x_1 y = \beta_1 \Sigma x_1^2 + \beta_2 \Sigma x_1 \Sigma x_2 + \beta_3 \Sigma x_1 \Sigma x_3$$

$$\Sigma x_2 y = \beta_1 \Sigma x_1 \Sigma x_2 + \beta_2 \Sigma x_2^2 + \beta_3 \Sigma x_2 \Sigma x_3$$

$$\Sigma x_3 y = \beta_1 \Sigma x_1 \Sigma x_3 + \beta_2 \Sigma x_2 \Sigma x_4 + \beta_3 \Sigma x_3^2$$

Selanjutnya, membentuk pola matriks dari persamaan tersebut untuk mencari nilai-nilai koefisien $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_k$.

3. Melakukan uji asumsi klasik terhadap model persamaan yang diperoleh, yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.
 4. Setelah diperoleh model terbaik persamaan regresi linear berganda maka perlu dilakukan uji koefisien regresi linear berganda yang meliputi uji parsial (Uji T) dalam persamaan (2.19) dan uji simultan (Uji F) dalam persamaan (2.9).
 5. Di tahap terakhir ini adalah menarik kesimpulan dari analisis hasil yang di uji F dan di uji T pada tahap sebelumnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Variabel

4.1.1. Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen atau yang disingkat IHK merupakan indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dapat dikonsumsi dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan pengertiannya, Indeks Harga Konsumen menjadi suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat dari inflasi. Berikut adalah perkembangan nilai Indeks Harga Konsumen di Kota Surabaya periode Januari 2018 hingga Desember 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Perkembangan Indeks Harga Konsumen Januari 2018 - Desember 2019

Bulan	IHK	Bulan	IHK
1	132,09	13	135,69
2	132,27	14	135,52
3	132,35	15	135,73
4	132,61	16	136,33
5	132,83	17	136,58
6	133,33	18	136,86
7	133,37	19	137,01
8	133,68	20	137,16
9	133,88	21	137,13

10	134,08	22	137,02
11	134,36	23	137,40
12	135,24	24	138,23

Berdasarkan data perkembangan Indeks Harga Konsumen pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen di Kota Surabaya mengalami fluktuasi pada bulan ke 1 hingga bulan ke 24. Pada bulan ke 1 (Januari 2018) hingga bulan ke 12 (Desember 2018) menghasilkan rata-rata indeks tahun 2018 sebesar 133,34. Sedangkan rata-rata indeks di tahun 2019 atau pada bulan ke 13 (Januari 2019) hingga bulan ke 24 (Desember 2019) sebesar 136,72. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks Harga Konsumen atau IHK di Kota Surabaya pada tahun 2019 menunjukkan kenaikan dibandingkan pada tahun 2018.

4.1.2. Indeks Harga Bahan Makanan

Indeks Harga Bahan Makanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai Indeks Harga Konsumen. Berikut adalah perkembangan nilai Indeks Harga Bahan Makanan di Kota Surabaya periode Januari 2018 hingga Desember 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Perkembangan Indeks Harga Bahan Makanan Januari 2018 - Desember 2019

Bulan	Bahan Makanan	Bulan	Bahan Makanan
1	138,75	13	142,92
2	139,02	14	141,64
3	138,92	15	141,31
4	139,38	16	143,91
5	139,45	17	144,56

6	140,43	18	143,83
7	141,06	19	144,6
8	139,78	20	143,38
9	139,07	21	141,84
10	138,59	22	141,15
11	138,73	23	142,45
12	141,69	24	145,22

Berdasarkan data perkembangan Indeks Harga Bahan Makanan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Indeks Harga Bahan Makanan di Kota Surabaya mengalami fluktuasi pada bulan ke 1 hingga bulan ke 24. Pada bulan ke 1 (Januari 2018) hingga bulan ke 12 (Desember 2018) menghasilkan rata-rata indeks tahun 2018 sebesar 139,57. Sedangkan rata-rata indeks di tahun 2019 atau pada bulan ke 13 (Januari 2019) hingga bulan ke 24 (Desember 2019) sebesar 143,07. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks Harga Bahan Makanan di Kota Surabaya pada tahun 2019 menunjukkan kenaikan dibandingkan pada tahun 2018.

4.1.3. Indeks Harga Sandang

Indeks Harga Sandang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai Indeks Harga Konsumen. Berikut adalah perkembangan nilai Indeks Harga Sandang di Kota Surabaya periode Januari 2018 hingga Desember 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Perkembangan Indeks Harga Sandang Januari 2018 - Desember 2019

Bulan	Sandang	Bulan	Sandang
1	119,18	13	122,39

2	119,61	14	122,52
3	119,96	15	122,98
4	120,31	16	122,71
5	120,51	17	122,98
6	120,48	18	124,47
7	120,54	19	125,6
8	120,15	20	127,33
9	120,72	21	128,19
10	121,45	22	127,97
11	121,33	23	127,52
12	121,17	24	127,22

Berdasarkan data perkembangan Indeks Harga Sandang pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Indeks Harga Sandang di Kota Surabaya mengalami fluktuasi pada bulan ke 1 hingga bulan ke 24. Pada bulan ke 1 (Januari 2018) hingga bulan ke 12 (Desember 2018) menghasilkan rata-rata indeks tahun 2018 sebesar 120,45. Sedangkan rata-rata indeks di tahun 2019 atau pada bulan ke 13 (Januari 2019) hingga bulan ke 24 (Desember 2019) sebesar 125,35. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks Harga Sandang di Kota Surabaya pada tahun 2019 menunjukkan kenaikan dibandingkan pada tahun 2018.

4.1.4. Indeks Harga Kesehatan

Indeks Harga Kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai Indeks Harga Konsumen. Berikut adalah perkembangan nilai Indeks Harga Kesehatan di Kota Surabaya periode Januari 2018 hingga Desember 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Perkembangan Indeks Harga Kesehatan Januari 2018 - Desember 2019

Bulan	Kesehatan	Bulan	Kesehatan
1	129,71	13	134,44
2	129,88	14	134,86
3	130,04	15	135,55
4	130,38	16	135,91
5	131,3	17	136,12
6	131,75	18	136,25
7	131,8	19	136,31
8	132,57	20	136,43
9	133,13	21	136,48
10	133,34	22	137,07
11	133,91	23	137,66
12	134,39	24	137,64

Berdasarkan data perkembangan Indeks Harga Kesehatan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Indeks Harga Kesehatan di Kota Surabaya mengalami fluktuasi pada bulan ke 1 hingga bulan ke 24. Pada bulan ke 1 (Januari 2018) hingga bulan ke 12 (Desember 2018) menghasilkan rata-rata indeks tahun 2018 sebesar 131,85. Sedangkan rata-rata indeks di tahun 2019 atau pada bulan ke 13 (Januari 2019) hingga bulan ke 24 (Desember 2019) sebesar 136,23. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks Harga Kesehatan di Kota Surabaya pada tahun 2019 menunjukkan kenaikan dibandingkan pada tahun 2018.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan menggunakan data-data yang menjadi variabel penelitian sehingga memenuhi estimasi *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. Pemenuhan estimasi *BLUE* bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang didapatkan : berdistribusi normal, tidak terdapat adanya masalah autokorelasi, tidak multikolinieritas, tidak adanya data yang heteroskedastisitas, dan juga data yang linear.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Kemudian untuk program aplikasi komputer dalam pengujian asumsi klasik menggunakan *Eviews 10 SV*, yang dilakukan dengan cara membuka jendela *Equation* atau persamaan satu dan pengujian dilakukan dengan satu persatu. Hasil pengujian uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

4.2.1. Uji Autokorelasi

Pengujian uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t terhadap kesalahan residual pada periode tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson* untuk menguji autokorelasi dengan bantuan program aplikasi *Eviews 10 SV*. Hasil pengujian uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Dependent Variable: IHK
Method: Least Squares
Date: 06/14/20 Time: 12:41
Sample: 1 24
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAHAN_MAKANAN	0.188242	0.021755	8.652631	0.0000
SANDANG	0.125121	0.020434	6.123235	0.0000
KESEHATAN	0.485363	0.028171	17.22932	0.0000
C	28.00621	1.876962	14.92103	0.0000
R-squared	0.995678	Mean dependent var	135.0313	
Adjusted R-squared	0.995030	S.D. dependent var	1.929378	
S.E. of regression	0.136021	Akaike info criterion	-1.001006	
Sum squared resid	0.370033	Schwarz criterion	-0.804663	
Log likelihood	16.01207	Hannan-Quinn criter.	-0.948916	
F-statistic	1535.851	Durbin-Watson stat	1.302805	
Prob(F-statistic)	0.000000			

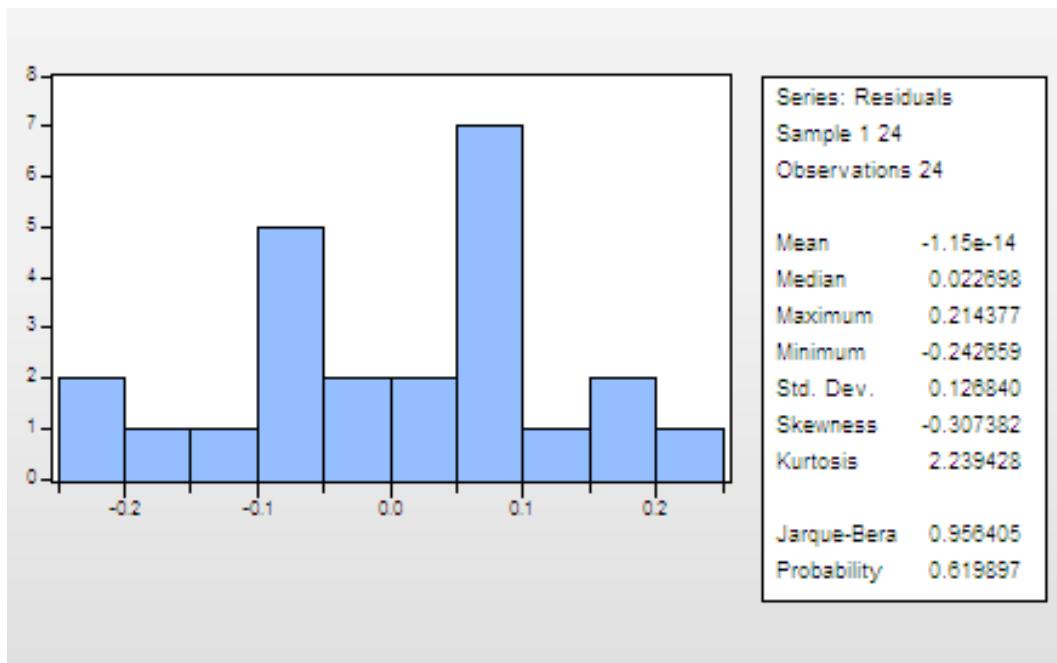
Gambar 4.1 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode *Durbin Watson*, didapatkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,302805. Besaran interval *Durbin Watson* yang dapat dikatakan tidak mengalami masalah uji autokorelasi yaitu antara $-2 \leq DW \leq 2$. Dari hasil perhitungan nilai *Durbin Watson* tersebut berada di interval $-2 \leq 1,302805 \leq 2$. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat kesalahan residual antara periode waktu penelitian dan lulus dari uji autokorelasi.

4.2.2. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan program aplikasi *Eviews 10 SV*, sehingga uji normalitas yang digunakan

melalui uji *Histogram Normality Test*. Data yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak dengan melihat hasil nilai *Probability Histogram Normality Test*. Berikut hasil pengujian uji normalitas dengan menggunakan program aplikasi *Eviews 10 SV* :



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Histogram Normality Test*, didapatkan bahwa nilai *Jarque Bera* sebesar 0,956405. Nilai probabilitas *jarque bera* 0,619897 dengan tingkat toleransi kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05, Sehingga perbandingan nilai hasil probabilitas *jarque bera* lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan,yaitu $0,619897 > 0,05$. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu data yang digunakan dalam penelitian memenuhi uji normalitas atau berdistribusi normal.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen terdapat hubungan korelasi. Apabila tidak ada terjadinya korelasi pada variabel-variabel independen maka model regresi yang didapat adalah baik. Penelitian ini menggunakan program aplikasi *Eviews 10 SV*, sehingga pengujian uji multikolinearitas diperoleh hasil sebagai berikut :

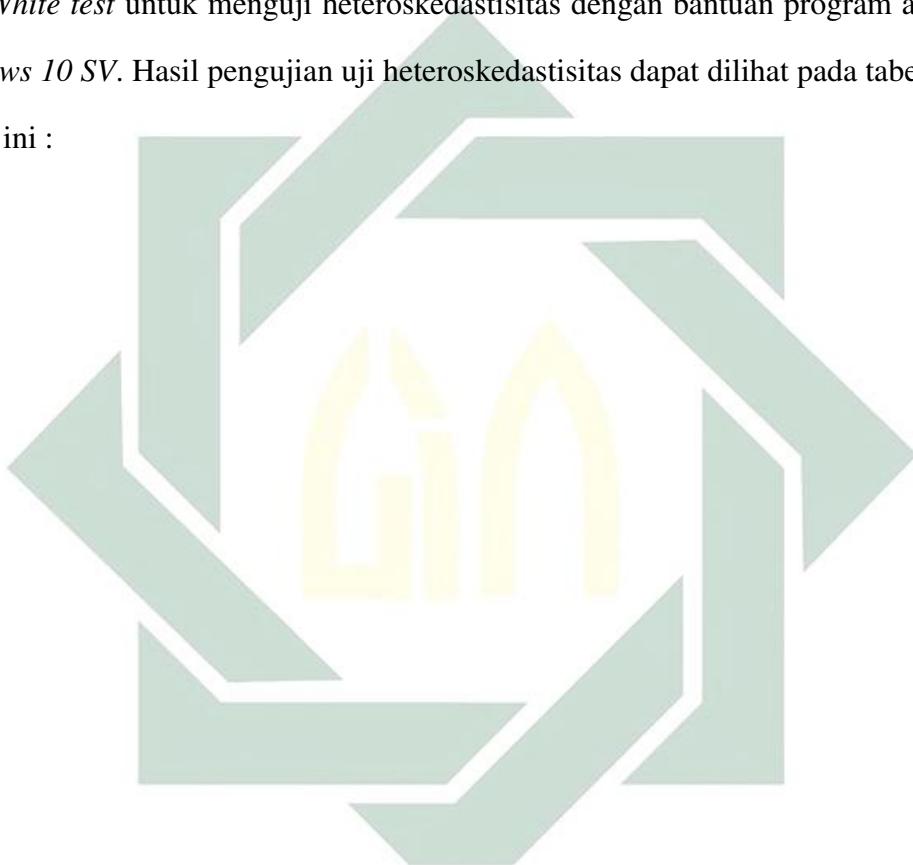
Variance Inflation Factors
 Date: 06/06/20 Time: 16:46
 Sample: 1-24
 Included observations: 24

Gambar 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program aplikasi *Eviews 10 SV*, didapatkan bahwa nilai *Centered VIF* dari variabel bahan makanan bernilai 2,697924, variabel sandang bernilai 4,521104, dan variabel kesehatan bernilai 6,636473. Besaran nilai *Centered VIF* bernilai antara angka 1 sampai tidak lebih dari angka 10, sehingga variabel-variabel independen dalam model regresi penelitian ini bebas multikolinearitas. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu dalam penelitian ini variabel-variabel independen tidak terjadi hubungan korelasi.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residualnya. Penelitian ini menggunakan metode uji *White test* untuk menguji heteroskedastisitas dengan bantuan program aplikasi *Eviews 10 SV*. Hasil pengujian uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.053334	Prob. F(8,15)	0.4420
Obs*R-squared	8.632901	Prob. Chi-Square(8)	0.3742
Scaled explained SS	3.715230	Prob. Chi-Square(8)	0.8819

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/09/20 Time: 18:22

Sample: 1 24

Included observations: 24

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-33.12737	26.38547	-1.255516	0.2285
BAHAN_MAKANAN^2	0.001846	0.002436	0.757934	0.4602
BAHAN_MAKANAN*SANDANG	0.000981	0.001843	0.532049	0.6025
BAHAN_MAKANAN*KESEHATAN	-0.007858	0.004009	-1.960038	0.0688
BAHAN_MAKANAN	0.422465	0.344510	1.226277	0.2390
SANDANG^2	-0.001107	0.001786	-0.619974	0.5446
SANDANG*KESEHATAN	0.004798	0.002890	1.659966	0.1177
SANDANG	-0.514512	0.383568	-1.341384	0.1998
KESEHATAN	0.516970	0.378569	1.365590	0.1922
R-squared	0.359704	Mean dependent var	0.015418	
Adjusted R-squared	0.018213	S.D. dependent var	0.017534	
S.E. of regression	0.017374	Akaike info criterion	-4.987730	
Sum squared resid	0.004528	Schwarz criterion	-4.545959	
Log likelihood	68.85275	Hannan-Quinn criter.	-4.870528	
F-statistic	1.053334	Durbin-Watson stat	2.550756	
Prob(F-statistic)	0.442028			

Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *White Test*, didapatkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square*(8) dari *Obs*R-squared* sebesar 0,3742 dengan tingkat toleransi kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05. Sehingga perbandingan nilai hasil probabilitas lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan, yaitu $0,3742 > 0,05$. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian secara signifikan memiliki hubungan linear atau tidak. Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan uji *Ramsey Reset Test* pada program aplikasi *E-Views 10 SV*. Pengukuran uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik. Berikut hasil pengujian uji linearitas dengan menggunakan program aplikasi *E-Views 10 SV* :

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
Specification: IHK BAHAN_MAKANAN SANDANG KESEHATAN C			
	Value	df	Probability
t-statistic	0.413468	19	0.6839
F-statistic	0.170955	(1, 19)	0.6839
Likelihood ratio	0.214978	1	0.6429
F-test summary:			
	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.003300	1	0.003300
Restricted SSR	0.370033	20	0.018502
Unrestricted SSR	0.366734	19	0.019302
LR test summary:			
	Value		
Restricted LogL	16.01207		
Unrestricted LogL	16.11956		

Gambar 4.5 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Ramsey Reset Test*, didapatkan bahwa nilai Probabilitas dari F-statistik sebesar 0,6839 dengan tingkat toleransi kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05. Sehingga perbandingan nilai hasil probabilitas lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan, yaitu $0,6839 > 0,05$. Ke-

simpulan dari hasil tersebut yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini secara signifikan memiliki hubungan linear dan lulus uji linearitas.

4.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

4.3.1. Model Regresi Linear Berganda

Data yang telah memenuhi estimasi *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan telah memenuhi uji asumsi klasik maka akan dilakukan uji regresi linear berganda. Hasil pengolahan dari uji regresi linear berganda dengan menggunakan program aplikasi komputer *E-Views 10 SV* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Dependent Variable: IHK
Method: Least Squares
Date: 07/07/20 Time: 09:47
Sample: 1 24
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAHAN_MAKANAN	0.188242	0.021755	8.652631	0.0000
SANDANG	0.125121	0.020434	6.123235	0.0000
KESEHATAN	0.485363	0.028171	17.22932	0.0000
C	28.00621	1.876962	14.92103	0.0000
R-squared	0.995678	Mean dependent var	135.0313	
Adjusted R-squared	0.995030	S.D. dependent var	1.929378	
S.E. of regression	0.136021	Akaike info criterion	-1.001006	
Sum squared resid	0.370033	Schwarz criterion	-0.804663	
Log likelihood	16.01207	Hannan-Quinn criter.	-0.948916	
F-statistic	1535.851	Durbin-Watson stat	1.302805	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linear berganda diatas, diketahui bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$\hat{Y} = 28,00621 + 0,188242 X_1 + 0,125121 X_2 + 0,485363 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 28,00621. Hal ini menyatakan bahwa, jika nilai Indeks Harga Bahan Makanan (X1), Indeks Harga Sandang (X2), dan Indeks Harga Kesehatan (X3) adalah bernilai nol (0), maka nilai total Indeks Harga Konsumen (Y) adalah sebesar 28,00621.
2. Nilai koefisien variabel Indeks Harga Bahan Makanan (X1) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,188242. Hal ini menyatakan bahwa, jika setiap peningkatan sebesar 1% pada Indeks Harga Bahan makanan maka akan menaikkan nilai Indeks Harga Konsumen sebesar 0,188242.
3. Nilai koefisien variabel Indeks Harga Sandang (X2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,125121. Hal ini menyatakan bahwa, jika setiap peningkatan sebesar 1% pada Indeks Harga Sandang maka akan menaikkan nilai Indeks Harga Konsumen sebesar 0,125121.
4. Nilai koefisien variabel Indeks Harga Kesehatan (X3) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,485363. Hal ini menyatakan bahwa, jika setiap peningkatan sebesar 1% pada Indeks Harga Kesehatan maka akan menaikkan nilai Indeks Harga Konsumen sebesar 0,485363.

4.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

Perhitungan nilai F_{tabel} dilakukan dengan sebagai berikut :

$$N_1 = k-1 = 4-1 = 3$$

$$N_2 = n - k = 24 - 4 = 20$$

Dengan :

n = banyaknya data penelitian

k = banyaknya variabel penelitian

Dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka didapatkan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,10. Berikut hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan program aplikasi komputer *E-Views 10 SV* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Dependent Variable: IHK
Method: Least Squares
Date: 06/14/20 Time: 12:41
Sample: 1 24
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAHAN_MAKANAN	0.188242	0.021755	8.652631	0.0000
SANDANG	0.125121	0.020434	6.123235	0.0000
KESEHATAN	0.485363	0.028171	17.22932	0.0000
C	28.00621	1.876962	14.92103	0.0000
R-squared	0.995678	Mean dependent var	135.0313	
Adjusted R-squared	0.995030	S.D. dependent var	1.929378	
S.E. of regression	0.136021	Akaike info criterion	-1.001006	
Sum squared resid	0.370033	Schwarz criterion	-0.804663	
Log likelihood	16.01207	Hannan-Quinn criter.	-0.948916	
F-statistic	1535.851	Durbin-Watson stat	1.302805	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4.7 Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F diatas, didapatkan hasil nilai F_{Hitung} sebesar 1535,851. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,10 maka didapatkan hasil $1535,851 > 3,10$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan perbandingan nilai probabilitas F statistik dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan tingkat probabilitas lebih kecil daripada tingkat kesalahan.

Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga berarti bahwa Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Konsumen (IHK).

4.3.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel-variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} pada masing-masing variabel independen.

Perhitungan nilai T_{tabel} dalam penelitian ini dilakukan dengan sebagai berikut :

$$df = n - k = 24 - 4 = 20$$

Dengan :

n = banyaknya data penelitian

k = banyaknya variabel penelitian

Dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka didapatkan nilai T_{tabel} yaitu sebesar 1,72472. Berikut hasil perhitungan Uji T dengan menggunakan program aplikasi komputer *E-Views 10 SV* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Dependent Variable: IHK
Method: Least Squares
Date: 06/14/20 Time: 12:41
Sample: 1 24
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAHAN_MAKANAN	0.188242	0.021755	8.652631	0.0000
SANDANG	0.125121	0.020434	6.123235	0.0000
KESEHATAN	0.485363	0.028171	17.22932	0.0000
C	28.00621	1.876962	14.92103	0.0000
R-squared	0.995678	Mean dependent var	135.0313	
Adjusted R-squared	0.995030	S.D. dependent var	1.929378	
S.E. of regression	0.136021	Akaike info criterion	-1.001006	
Sum squared resid	0.370033	Schwarz criterion	-0.804663	
Log likelihood	16.01207	Hannan-Quinn criter.	-0.948916	
F-statistic	1535.851	Durbin-Watson stat	1.302805	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4.8 Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji T diatas, didapatkan hasil nilai T_{hitung} dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Indeks Harga Bahan Makanan (X1)

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji T dengan menggunakan program aplikasi komputer *E-Views 10 SV* diatas, didapatkan hasil nilai T_{hitung} untuk Indeks Harga Bahan Makanan sebesar 8,652631 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,72472 maka didapatkan hasil $8,652631 > 1,72472$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Sedangkan perbandingan nilai probabilitas T statistik dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 adalah $0,0000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan tingkat probabilitas lebih kecil daripada tingkat kesalahan.

Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sehingga berarti bahwa Indeks Harga Bahan Makanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Konsumen (IHK).

2. Indeks Harga Sandang (X2)

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji T dengan menggunakan program aplikasi komputer *E-Views 10 SV* diatas, didapatkan hasil nilai T_{hitung} untuk Indeks Harga Sandang sebesar 6,123235 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,72472 maka didapatkan hasil $6,123235 > 1,72472$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Sedangkan perbandingan nilai probabilitas T statistik dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 adalah $0,0000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan tingkat probabilitas lebih kecil daripada tingkat kesalahan.

Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga berarti bahwa Indeks Harga Sandang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Kesehatan (IHK).

3. Indeks Harga Kesehatan (X3)

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji T dengan menggunakan program aplikasi komputer *E-Views 10 SV* diatas, didapatkan hasil nilai T_{hitung} untuk Indeks Harga Kesehatan sebesar 17,22932 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,72472 maka didapatkan hasil $17,22932 > 1,72472$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Sedangkan perbandingan nilai probabilitas T statistik dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 adalah $0,0000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan tingkat probabilitas lebih kecil daripada tingkat kesalahan.

Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga berarti bahwa Indeks Harga Kesehatan secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap Indeks Harga Kesehatan (IHK).

4.3.4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang akan diuji adalah Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan. Sedangkan variabel dependen adalah Indeks Harga Konsumen. Berikut hasil perhitungan Uji R^2 dengan menggunakan program aplikasi komputer *E-Views 10 SV* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

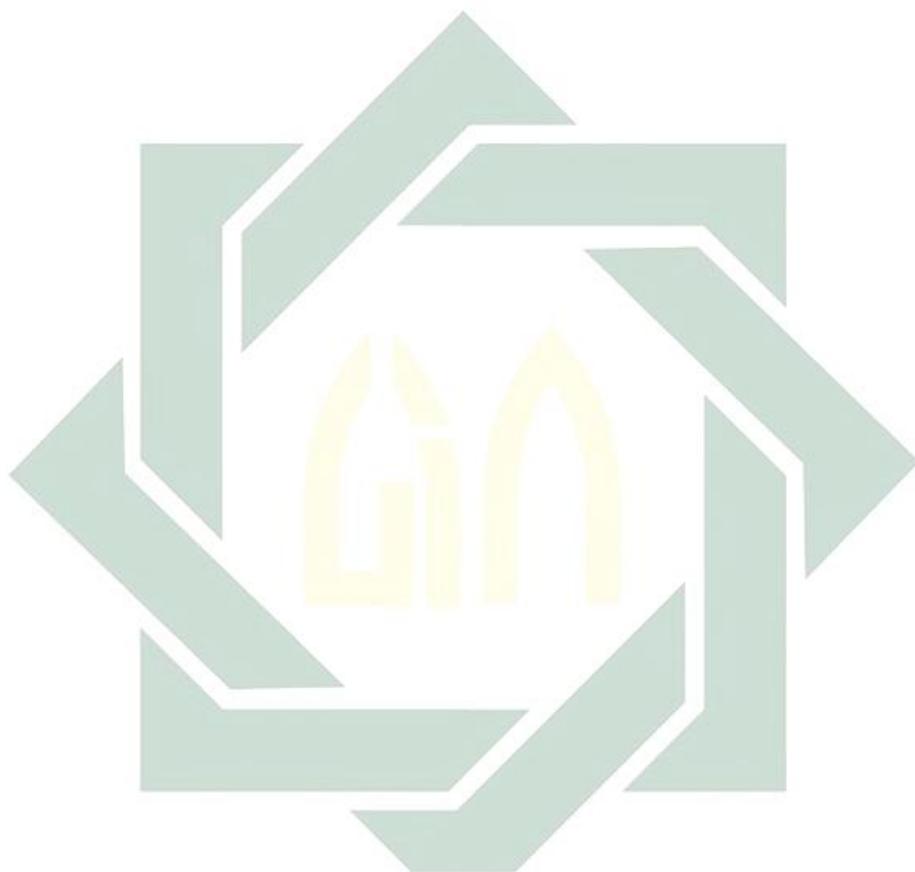
Dependent Variable: IHK
Method: Least Squares
Date: 06/14/20 Time: 12:41
Sample: 1 24
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAHAN_MAKANAN	0.188242	0.021755	8.652631	0.0000
SANDANG	0.125121	0.020434	6.123235	0.0000
KESEHATAN	0.485363	0.028171	17.22932	0.0000
C	28.00621	1.876962	14.92103	0.0000
R-squared	0.995678	Mean dependent var	135.0313	
Adjusted R-squared	0.995030	S.D. dependent var	1.929378	
S.E. of regression	0.136021	Akaike info criterion	-1.001006	
Sum squared resid	0.370033	Schwarz criterion	-0.804663	
Log likelihood	16.01207	Hannan-Quinn criter.	-0.948916	
F-statistic	1535.851	Durbin-Watson stat	1.302805	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4.9 Hasil Uji R^2

Berdasarkan hasil uji determinasi atau uji R^2 diatas, didapatkan hasil nilai R -squared sebesar 0,995678. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa proporsi pe-

ngaruh variabel Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 0,99 atau 99%. Sedangkan 1% sisanya menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain variabel Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang dapat diambil berdasarkan hasil yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil keputusan bahwa:

1. Indeks Harga Bahan Makanan berpengaruh terhadap Indeks Harga konsumen berdasarkan dari analisis data uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,652631 > 1,72472$. Indeks Harga Sandang berpengaruh terhadap Indeks Harga konsumen berdasarkan dari analisis data uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,123235 > 1,72472$. Dan Indeks Harga Kesehatan berpengaruh terhadap Indeks Harga konsumen berdasarkan dari analisis data uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $17,22932 > 1,72472$.

Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Harga Konsumen berdasarkan dari analisis data uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $1535,851 > 3,10$.

2. Pada pengujian koefisien determinasi (R^2) didapatkan bahwa sebesar 99% Indeks Harga Konsumen dipengaruhi oleh Indeks Harga Bahan Makanan, Indeks Harga Sandang, dan Indeks Harga Kesehatan. Sedangkan sisanya 1%

dipengaruhi oleh variabel lainnya. Model persamaan regresi linear dari pengolahan data adalah :

$$\hat{Y} = 28,00621 + 0,188242X_1 + 0,125121X_2 + 0,485363X_3$$

Jika dilihat dari model persamaan, secara dominan Indeks Harga Kesehatan sangat berpengaruh dalam Indeks Harga Konsumen. Hal ini dikarenakan dalam perbandingan koefisien dari setiap variabel persamaan regresi yang didapatkan, nilai koefisien Indeks Harga Kesehatan lebih besar dibandingkan dengan Indeks Harga Bahan Makanan dan Indeks Harga Sandang.

5.2. Saran

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 (tiga) variabel atau faktor untuk diuji, sementara dalam Indeks Harga Konsumen di Kota Surabaya terdapat 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi suatu nilai tersebut.
 2. Metode analisis regresi linear berganda bisa digabungkan dengan dengan metode analisis yang lain untuk mengetahui perbandingan hasil hipotesis yang didapatkan dari analisis variabel tersebut apakah memiliki nilai kesamaan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Prov. Sulawesi Tengah, 2016, *Statistik Harga Konsumen Kota Palu Tahun 2015/2016*. hal 2-3, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

Ghiffari, A. F., 2016, *Analisis Pengaruh Strategi Produk, dan Desain Atmosfer Toko Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus pada Toko K-Musik Imogiri-Bantul Yogyakarta)*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Hartono, T., 2006, *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, hal. 316,
PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Hasibuan, J., 2009, *Analisis Indeks Harga Konsumen Terhadap Indeks Harga Sandang dan Pangan Kota Medan*, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Hidayatullah, 2011, *Model Vector Autoregressive (VAR) dan Penerapannya untuk Analisis Pengaruh Harga Migas Terhadap Indeks Harga Konsumen (IHK) (Studi Kasus Daerah Istimewah Yogyakarta, Periode 1997 - 2009)*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Kalalo, H. Y. T., Rotinsulu, T. O., Mauna T. B., Maramis, 2016, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014*, Jurnal Ber-kala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 01 Tahun 2016, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Kurniawan, P., Budhi, M. K. S., 2015, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Hal. 240, ANDI, Yogyakarta.

